

---

# ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN REPUTASI KAP TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Leri Sihombing**

Email: lerisihombing12@gmail.com

Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi KAP terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan bentuk penelitian studi asosiatif dan studi kausal dengan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah studi dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang berjumlah 128 perusahaan yang diambil pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari statistik deskriptif, uji multikolinearitas, analisis regresi logistik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, dan reputasi kap tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dan profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP dan Opini audit *going concern*

## PENDAHULUAN

Keadaan ekonomi yang terjadi di Indonesia sejak terjadinya krisis moneter pada tahun 1997 membawa dampak signifikan terhadap perkembangan bisnis di Indonesia dan berdampak buruk bagi kelangsungan entitas bisnis. Banyak perusahaan yang harus mengalami keterpurukan dan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya terutama di perusahaan manufaktur. Padahal kelangsungan hidup di suatu perusahaan merupakan hal yang utama bagi investor yang mau menanamkan modal di perusahaan tersebut. Auditor mempunyai peran penting untuk menilai apakah terdapat keraguan terhadap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya di dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit. Meskipun auditor tidak bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup sebuah perusahaan, tetapi dalam melakukan audit *going concern* perlu menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini. Opini audit *going concern* merupakan opini yang

---

dikeluarkan oleh auditor untuk mengetahui apakah suatu perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya yang menjadi sangat penting untuk diungkapkan karena laporan keuangan sebuah perusahaan disusun berdasarkan asumsi bahwa perusahaan akan beroperasi dalam jangka waktu yang lama apabila memiliki kinerja yang baik. Oleh karena itu, investor akan melihat laporan keuangan perusahaan yang akan mereka investasikan supaya dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama menyangkut kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan Perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, cenderung dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Profitabilitas berfungsi bagi perusahaan sebagai bukti yang dipakai untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas dalam suatu perusahaan bila semakin rendah pertumbuhan laba, maka auditor akan memberikan opini audit *going concern*. Sebaliknya jika profitabilitas perusahaan semakin tinggi maka semakin baik kinerja perusahaan dalam pengelolaan aset sehingga auditor akan sedikit memiliki keraguan dalam memberikan opininya dalam kelangsungan usaha dari perusahaan tersebut.

Rasio solvabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Dalam rasio ini apabila solvabilitas sebuah perusahaan rendah maka semakin rendah juga risiko dalam hal pembayaran hutang dan bunga yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga tidak akan membuat auditor ragu atas kelangsungan hidup perusahaan. Reputasi KAP pada umumnya digunakan untuk menunjukkan kualitas auditor itu sendiri, dimana auditor yang memiliki reputasi yang baik cenderung mempertahankan kualitas agar reputasinya tetap terjaga dan tidak kehilangan klien.

## **KAJIAN TEORITIS**

Opini audit merupakan opini audit berguna dalam menunjang atau memberikan kontribusi pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Auditor akan berupaya untuk semaksimal mungkin berkerja dalam memberikan opininya, auditor

---

akan melihat laporan keuangan perusahaan yang diauditnya karena laporan keuangan tersebut merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen akan lebih dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan karena laporan keuangan tersebut telah mendapatkan pernyataan opini dari auditor independen atas kewajaran laporan keuangan tersebut.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan hidupnya. Ketika suatu perusahaan dianggap dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*) maka auditor akan memberikan opini audit *non going concern*, tetapi sebaliknya jika perusahaan tersebut memiliki keraguan dalam mempertahankan maka auditor akan memberikan opini audit *going concern*. Oleh karena itu, auditor harus mempertimbangkan secara cermat dan hati-hati atas keraguannya karena kelangsungan hidup suatu entitas (*going concern*) ditentukan oleh auditor tersebut, sehingga opini auditor tersebut yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas.

Pertumbuhan perusahaan dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan yang laba yang tinggi pada umumnya menandakan perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, semakin tinggi laba yang didapatkan oleh perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar oleh auditor. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan perusahaannya Menurut Siregar dan Rahman (2012): pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Menurut kasmir (2011:114-115): “Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.” Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Maka dari itu, pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan pertumbuhan penjualan:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Bersih } t - \text{Penjualan Bersih } t-1}{\text{Penjualan Bersih } t-1}$$

---

Menurut Kasmir (2017:196): “Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan.” Profitabilitas merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA). *Return on asset* adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba pada suatu periode. Maka dari itu, profitabilitas diproksikan dengan *Return on asset* (ROA):

$$\text{Return on Assent} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Kasmir (2011:151): “Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.” Dalam penelitian ini, solvabilitas diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR). *Debt to asset ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana jumlah aset yang dibiayai oleh utang. Rasio ini sangat penting guna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan segala kewajibannya. Maka dari itu, Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR):

$$\text{Debt to Asset Rratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

Reputasi KAP pada umumnya digunakan untuk menunjukkan kualitas auditor itu sendiri, dimana auditor yang memiliki reputasi yang baik cenderung mempertahankan kualitas agar reputasinya tetap terjaga dan tidak kehilangan klien. Menurut Putra dan Suryandri (2010): “Kap yang lebih besar akan lebih berani memberikan opini *going concern*, jika memang ditemukan adanya masalah pada perusahaan yang di audit.” karena itu kap yang besar akan benar-benar bekerja untuk menghindari terganggunya nama baik perusahaan mereka. Menurut Ginting dan Surya (2014): “Ukuran KAP ini dibedakan menjadi dua, yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*.” Dalam penelitian ini, reputasi KAP didasarkan pada KAP *big four* dan KAP *non big four*, adapun KAP *big four* adalah *Pricewaterhouse Cooper* dengan partnernya di Indonesia Haryanto Sahari dan Rekan, *Deloitte Touche Tohmatsu* dengan partnernya Osman Bing Sastrio dan Rekan, *KPMG International* dengan partnernya di Indonesia Siddaharta dan Widjaya, dan *Ey, Ernst and Young* dengan partnernya di Indonesia Purwantono, Sarwoko, dan Sanjaja.

---

## HIPOTESIS

Berikut hipotesis berdasarkan kajian teoritis yang telah dipaparkan sebelumnya:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh negatif dari pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh negatif dari profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh positif dari solvabilitas terhadap opini audit *going concern*.

H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh positif dari reputasi KAP terhadap opini audit *going concern*

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian studi asosiatif dan studi kausal dengan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah studi dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan auditan, laporan tahunan, dan ringkasan kinerja perusahaan sektor manufaktur dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 183 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purpose sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria tertentu yaitu perusahaan yang tidak di *delisting* selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2015, perusahaan yang menyediakan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang berjumlah 128 perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti mengolah data dengan bantuan program SPSS versi 22.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1 dapat dideskripsikan bahwa jumlah keseluruhan sampel ada 640 (N) yang diperoleh dari 128 perusahaan dikali dengan lima tahun sesuai dengan periode penelitian, serta tidak ada data yang hilang (*missing*). Pada tabel tersebut dapat dilihat ada tiga variabel penelitian yaitu pertumbuhan perusahaan

diukur dengan pertumbuhan penjualan, profitabilitas diukur dengan *return on asset* dan solvabilitas diukur dengan *debt to asset ratio*.

Nilai minimum variabel pertumbuhan perusahaan sebesar -0,9998 dimiliki oleh perusahaan PT Intikeramik Alamasri Industri, Tbk. (IKAI) pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 6,4956 dimiliki oleh perusahaan PT Intikeramik Alamasri Industri, Tbk. (IKAI) pada tahun 2019. Adapun nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini sebesar 0,0617 dengan standar deviasi sebesar 0,4053.

Nilai minimum variabel profitabilitas sebesar -0,4163 dimiliki oleh perusahaan PT Multi Bintang Indonesia, Tbk. (MBLI) pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 1,2341 dimiliki oleh perusahaan PT Intikeramik Alamasri Industri, Tbk. (IKAI) pada tahun 2016. Adapun nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini sebesar 0,0468 dengan standar deviasi sebesar 0,1314.

Nilai minimum variabel solvabilitas sebesar 0,0387 dimiliki oleh perusahaan PT Inti Agri Resources, Tbk. (IIKP) pada tahun 2015. Nilai maksimum sebesar 5,0733 dimiliki oleh perusahaan PT Inti Agri Resources, Tbk. (POLY) pada tahun 2017. Adapun nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini sebesar 0,5480 dengan standar deviasi sebesar 0,5486.

Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 1:

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan	640	-.9998	6.4956	.061749	.4053212
Profitabilitas	640	-.4163	1.2341	.046829	.1313769
Solvabilitas	640	.0387	5.0733	.547990	.5485564
Valid N (listwise)	640				

Sumber: hasil output SPSS 22, 2020.

## 2. Analisis Regresi Logistik

Berdasarkan Tabel 2 dapat dibentuk persamaan seperti berikut:

$$\text{Log} (GC/1-GC) = -0,760 - 0,126 X_1 - 6,253 X_2 + 1,203 X_3 - 0,019 X_4 + -0,760 e$$

**TABEL 2**  
**PERSAMAAN REGRESI LOGISTIK**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step Pertumbuhan	-.126	.222	.321	1	.571	.882
1 <sup>a</sup> Profitabilitas	-6.253	1.246	25.204	1	.000	.002
Solvabilitas	1.203	.317	14.403	1	.000	3.330
R.KAP	-.019	.178	.011	1	.917	.982
<i>Constant</i>	-.760	.202	14.078	1	.000	.468

a. Variable(s) entered on step 1: Pertumbuhan, Profitabilitas, Solvabilitas, R.KAP.

Sumber: hasil output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil pengujian hipotesis konstanta sebesar -0,760 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai log (GC/1-GC) sebesar -0,760. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien negatif sebesar -0,126 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,571 yang nilainya lebih besar dari 0,05 artinya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Variabel profitabilitas memiliki koefisien negatif sebesar -6,253 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Variabel solvabilitas memiliki koefisien positif sebesar 1,203 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 artinya solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Variabel reputasi KAP memiliki koefisien negatif sebesar -0,019 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,917 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 artinya reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil pengujian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai sig sebesar 0,571 dimana nilai tersebut lebih besar bila dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,05 dan koefisien regresi negatif sebesar -0,126. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan, bahwa hasil penelitian tidak mendukung hipotesis pertama (H<sub>1</sub>).

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Beberapa hal yang menyebabkan

---

pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yaitu meningkatnya penjualan yang belum tentu menjamin perusahaan tidak menerima opini audit *going concern* dikarenakan biaya produksi yang mengalami kenaikan tanpa mengikuti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang telah ditentukan oleh perusahaan, maka akan menimbulkan utang pada perusahaan dan mengurangi saldo laba pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Rahayu (2019) dan Muslimah dan Triyanto (2019) yang mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil pengujian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai nilai *sig* sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil bila dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,05 koefisien regresi negatif sebesar -6,253. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan, bahwa hasil penelitian mendukung hipotesis kedua (H<sub>2</sub>).

Dalam penelitian ini diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi yang negatif mendefinisikan bahwa semakin besar ROA perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Profitabilitas yang tinggi juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin yang kuat, yang membuat auditor tidak akan meragukan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya pada masa yang akan datang, peluang auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* akan berkurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melani, Andini, dan Arifani (2016) dan Putra dan Suryandari (2010) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil pengujian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa Solvabilitas mempunyai nilai *sig* sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil bila dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,05 dengan koefisien regresi positif sebesar 1,203. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

---

Indonesia. Hal ini menunjukkan, bahwa hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>).

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi solvabilitas maka peluang perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern* semakin besar, hal tersebut terjadi karena akibat semakin tinggi rasio solvabilitas pada suatu perusahaan maka akan mencerminkan utang yang tinggi pula dan akan cenderung mengalami bahaya kebangkrutan karena memiliki nilai aset pada perusahaan tersebut yang kecil dibandingkan dengan kewajiban yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lie, Wardani dan Pikir (2016) dan Irwanto dan Tanusdjaja (2020) yang mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil pengujian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa Reputasi KAP mempunyai nilai *sig* sebesar 0,917 dimana nilai tersebut lebih besar bila dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,05 dengan koefisien regresi negatif sebesar -0,019. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan, bahwa hasil penelitian tidak mendukung hipotesis keempat (H<sub>4</sub>).

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP yang besar atau kecil tidak mempengaruhi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern*, Jika perusahaan yang diauditnya memiliki masalah dalam kondisi keuangannya ke depannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hinarno dan Osesoga (2016) dan Kurnia dan Mella (2018) yang mengatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit

---

*going concern* sedangkan reputasi kap tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Saran yang diberikan oleh penulis yaitu Sebaiknya peneliti perlu menambahkan variabel independen lainnya dikarenakan pertumbuhan perusahaan dan reputasi kap tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Oleh karena itu, hasil *Nagelkerke R Square* sebesar 14,7 persen sisanya sebesar 85,3 persen diperkuat oleh faktor variabel independen lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hinarno, Elia dan Maria Stefani Osesoga. 2016. "Pengaruh Kualitas Auditor, Kondisi Keuangan, Kepemilikan Perusahaan, Disclosure, Pertumbuhan Perusahaan dan Debt Default terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)." *Ultima Accounting*, Vol. 8, No. 2.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali.
- Kurnia, Pipin dan Nanda Fito Mella. 2016. "Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 6, No.1, hal.105-122.
- Lie, Christian, R.r Puruwita Wardani, dan Toto Warsoko Pikir. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI)." *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 1, No. 2, hal. 84-105.
- Melania, Sutra, Rita Andini, dan Rina Arifati. 2016. "Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 2.
- Muslimah, Oktavia dan Dedik Nur Triyanto. 2019. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Prior Opinion, Debt Default, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern." *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, Vol. 3, No. 2.
- Pratiwi, Laras dan Intan Rahayu. 2019. "Pertumbuhan Perusahaan dan Implikasinya terhadap Opini Audit Going Concern." *Jurnal Akuntansi*, Vol. 14, No.2.

---

Putra, Veri Anang dan Erni Suryandri. 2010. “Analisis Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee.” *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 11, No. 1.

